

TEORI RALPH W. TYLER DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM GONTOR 10 JAMBI

Dr. Nur Habibullah, M.Pd.I

Email: nur_habibullah@ymail.com

Dosen tetap STAI AN-Nadwah Kuala Tungkal

Abstrak

Dalam interaksi instruktif, rencana pendidikan memiliki posisi yang sangat tegas, mirip dengan tubuh, rencana pendidikan adalah inti dari persekolahan. Untuk itu, pada kurikulum pendidikan, para pelaksananya harus dikoordinasikan agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Yang dikhawatirkan adalah bagaimana prosedurnya agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek adalah pimpinan dan guru. Hasil penelitian menemukan bahwa Pesantren Gontor sudah melakukan dinamisasi kurikulum dalam menyikapi perubahan dan perkembangan setiap waktunya dengan melakukan manajemen perubahan pada kurikulumnya sesuai teori Tyler.

Kata kunci: Teori Tyler, Kurikulum, Pesantren

PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari bahasa Latin, kata dasarnya adalah *currere*, yang dalam arti sebenarnya mengandung arti suatu arena perlombaan lari.¹ Istilah kurikulum sering diartikan sebagai perkembangan mata pelajaran yang diberikan oleh organisasi instruktif.² Dalam referensi kata Webster 1955 kurikulum dicirikan sebagai berbagai mata pelajaran dalam mata pelajaran jadwal sehari-hari yang harus diambil untuk mencapai pengakuan.³ Menurut Robert M. Hutchins, yaitu "Kurikulum harus mencakup tata bahasa, membaca, teori dan logika, dan matematika, dan tambahan pada tingkat menengah memperkenalkan buku-buku besar ilmu pengetahuan."⁴

Gagasan kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran tentu saja diikuti oleh para ahli rencana pendidikan dewasa ini, yang menyatakan

¹Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 173.

²Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2016), 115

³Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 113

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), 4

bahwa program pendidikan pada hakekatnya adalah suatu susunan atau program wawasan siswa yang terkoordinasi dengan sekolah. Rencana pendidikan sebagai rencana persekolahan umum juga sesuai dengan perincian rencana pendidikan sesuai Undang-Undang Kerangka Instruksi Umum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kerangka pelatihan umum. Kurikulum pendidikan sebagai mata pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa, dalam sistem penataannya memiliki susunan sebagai berikut: 1. Penyusunan program pendidikan biasanya menggunakan penilaian master di bidang studi. Dengan memikirkan faktor-faktor ramah dan komponen edukatif, guru mengetahui mata pelajaran apa yang harus diajarkan kepada siswa, 2. Dalam menentukan dan memilih rencana pendidikan, penting untuk mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, permintaan bahan ilustrasi, dll, 3. Penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan menonjolkan penggunaan sistem dan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai topik, seperti menggunakan metodologi penjelasan.⁵ Dengan demikian, pemahaman terhadap kurikulum sampai dengan strategi pelaksanaannya sangat penting. Meskipun kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium, lapangan dilaksanakan oleh guru, tetapi peran kepala sekolah sangat penting, mulai dari perencanaan, koordinasi pelaksanaan, sampai evaluasinya.

Rencana pendidikan ditempatkan sebagai salah satu fokus di bawah organisasi. Pelayanan Persekolahan Umum Karya inovatif adalah yayasan yang bertanggung jawab untuk perbaikan rencana pendidikan sejak tahun 1987 telah menyelidiki berbagai hasil potensial untuk membangun instrumen publik untuk kemajuan program pendidikan melalui organisasi program pendidikan. Dengan adanya organisasi program pendidikan, dipercaya bahwa (pada saat itu) perkembangan data yang terkait dengan masalah program pendidikan dapat diwajibkan. Selain itu adanya kerjasama antara pusat dan daerah, seperti halnya antar kabupaten dalam kemajuan rencana pendidikan. Antara pusat dan daerah, yang selama ini dilakukan oleh otoritas publik, lengkap dengan payung hukum

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2015), 5

dan pedoman, dianggap penting untuk mengadakan pertemuan untuk perbaikan yang disengaja yang ditunjukkan sebagai landasan organisasi secara konsisten.⁶

Kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan secara maksimal tentang cipta, rasa, karsa dan karya anak yang sedang berkemang untuk menjadi manusia yang memiliki moral budi pekerti luhur dan kuat dalam keyakinan agamanya, tinggi kecerdasan, tampil dalam pembangunan, dan memilii fisik yang sehat dan kuat. Kurikulum harus disusun sedemikian rupa, hingga memungkinkan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakuan bersama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti pramuka dan kgiatan-kegiatan pendidikan lainnya.⁷ Atas tuntutan ini, maka perlu model pengembangan kurikulum, termasuk pada pondok pesantren.

PEMBAHASAN/KAJIAN TEORI

Dalam bukunya yang berjudul *Basic Principiles Curriculum and Instruction* (1949), Tyler mencatat bahwa *curriculum development weeded to be treated logically and systematically*. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum, dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Lebih lanjut, Tyler melaporkan bahwa untuk mengembangkan suatu kurikulum perlu menempatkan empat pertanyaan berkaitan dengan *objectives, instructional strategic and content, organizing learning experiences, assessment and evaluation*.⁸

Tyler tidak menyebutkan langkah-langkah konkret dalam pengembangan kurikulumnya. Tyler hanya memberikan dasar-dasarnya saja. Model pengembangan ini dapat dilihat pada tahapan berikut:

1. *Objectives* (Tujuan pendidikan yang diharapkan).
2. *Selecting Learning Experiences* (Menentukan pengalaman belajar yang akan diperoleh guna mencapai tujuan yang dimaksud).

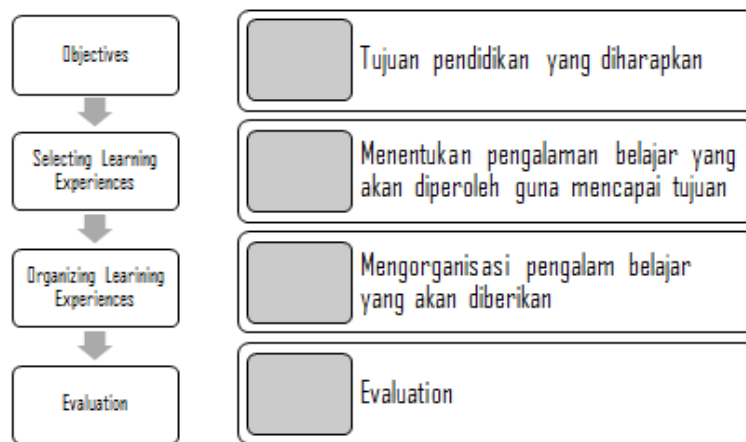
⁶Sutjipto, Mengapa Perlu Membentuk Jaringan Kurikulum, 3 Desember 2009

⁷Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2010), 89-90.

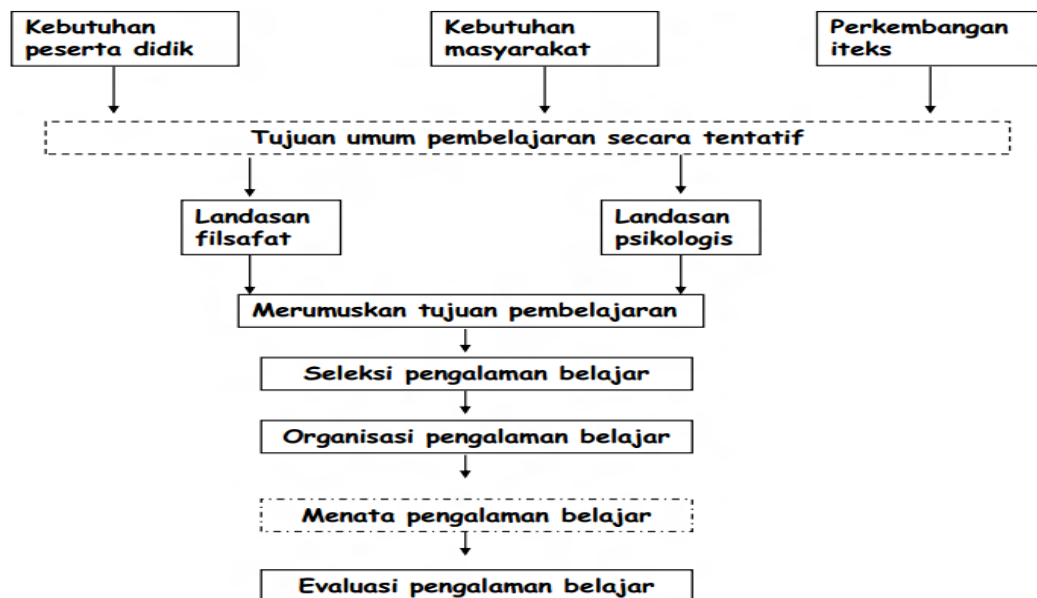
⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Prakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 178.

3. *Organizing Learning Experiences* (Mengorganisasi pengalaman belajar yang akan diberikan).
4. *Evaluation* (Mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar guna mengetahui tujuan pendidikan telah dicapai).⁹

Model Pengembangan Kurikulum Tyler



Lalu model tyler yang diperluas adalah:



⁹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 12-13

Menurut Tyler, tugas pertama dalam pengembangan kurikulum adalah mendefinisikan tujuan dengan mempertimbangkan studi tentang peserta didik, kehidupan kontemporer, dan saran dari spesialis materi pelajaran. Data berasal dari studi ini kemudian harus diputar oleh filsafat pendidikan, sosial pembangun kurikulum dan temuan psikologi pembelajaran. Tujuan itu harus dinyatakan dalam model yang membuat mereka berguna memilih pengalaman belajar, yang kemudian diorganisasikan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses evaluasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai, dan untuk memastikannya bahwa pengetahuan ini dimasukkan ke dalam perencanaan masa depan.

Tyler telah menanamkan perlunya hal yang lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka. Tyler juga menguraikan dan menganalisis sumber-sumber tujuan yang datang dari anak didik, mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar.

Tyler merumuskan evaluasi hasil belajar dari tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl. Pendekatan ini kemudian diberi nama pendekatan/ model Tyler, sesuai nama pengembangnya. Model Tyler kemudian banyak dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai, maka evaluasinya berfokus pada apakah tujuan itu telah dicapai.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Selanjutnya subjek penelitian adalah pimpinan pesantren dan ustadz, instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan data mengalir dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN UMUM PENELITIAN

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu Pondok Pesantren yang sangat berperan dalam mewarnai pendidikan Indonesia bahkan

Asia Tenggara. Seluruh potensi dan kemampuan dicurahkan untuk merealisasikan misi tersebut. Hal ini semakin dipertegas dengan tidak terlibatnya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam politik praktis, serta tidak berafiliasi kepada organisasi kemasyarakatan apapun, sehingga dapat secara independen menentukan langkah dan memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi Tanjung Jabung Timur adalah bagian dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang induknya beralamat di Ponorogo Jawa Timur, historisnya dibangun diatas tanah wakaf dari Bupati Tanjabtim oleh Bapak H. Abdullah Hich, yang berkunjung beberapa waktu yang lalu, pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 10 yang beralamat di Parit Culum I, Muara Sabak Barat, Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi dibangun di atas lahan seluas 10 hektar, pembangunannya selesai sebelum tahun ajaran baru bulan juni 2010.¹⁰

Acara peletakan batu pertama pembangunan Gontor 10 tersebut dihadiri pemimpin PMDG, Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. dan K.H. Hasan Abdullah Sahal, serta sebagian anggota Badan Wakaf PMDG, yakni Drs. K.H. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed., K.H. Rusydi Bey Fannanie, KH. Abdullah Sa'id Bahamus, Lc. dan Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, MA. Turut hadir dalam awra ini Kapolres Tanjabtim, AKBP Budiwasono. Wakil Bupati Tanjabtim, M. Juber, S.Ag., Sekda Tanjabtim. Drs. Eddy Kadir, para unsur MUSPIDA di lingkungan Setda Tanjabtim, alumni-alumni Gontor yang tergabung dalam IKPM Cabang Jambi beserta ratusan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pembangunan pesantren tersebut.

Melihat peran Bupati Tanjabtim ini sangat penting dalam pembangunan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 10 pada waktu yang bersamaan IKPM sepakat mengangkat Drs. H. Abdullah Hich menjadi anggota kehormatan IKPM, surat keputusan ini dibacakan langsung oleh ketua IKPM pusat oleh bapak Drs.KH. Akrim Mariyat.

¹⁰Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 1.

Dengan ini, Drs. H. Abdullah Hich merupakan orang keempat sejak abad ke-21 yang menjadi Anggota Kehormatan IKPM. Sebelumnya, Presiden RI. Susilo Bambang Yudhoyono, Gubernur Sumsel dan Walikota Kediri juga dinobatkan sebagai Anggota Kehormatan IKPM atas kesungguhan dan partisipasi mereka dalam membantu perjuangan Gontor. Keberadaan Gontor secara umum tidak akan mengesampingkan pondok pesantren lain. Justru dengan ini, Gontor akan menggandeng semua pondok pesantren yang ada agar bisa berjalan beriringan dengan tujuan yang sama, yakni membangun sumber daya manusia yang handal. PMDG Kampus 10 Jambi diresmikan oleh Gubernur Jambi, Drs. H. Hasan Basri Agus, MM, dan pemimpin pondok KH. Syamsul Hadi Abdan, S.Ag pada hari Jum'at 13 April 2010 yang ditandai penerimaan santri baru. Terjalinlah kerjasama antara Gontor dengan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur guna memajukan pendidikan di Pondok pesantren yang baru berumur 10 tahun. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Darussalam Gontor Kampus 10 Tanjab Timur Jambi yaitu pada hakikat pondok pesantren terletak pada pendidikannya, bukan fasilitasnya.¹¹

HASIL KHUSUS PENELITIAN

1. Menyusun Visi dan Misi sesuai Kebutuhan Dunia Global

Visi Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu sebagai lembaga pendidikan pencetak kader- kader pemimpin umat; menjadi tempat *ibadah thalab al-ilmi* dan menjadi pusat pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.¹² Sedangkan misi Pondok Modern Darussalam Gontor:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat

¹¹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren PMDG, 26 Oktober 2021

¹² Dokumentasi PMDG 10 Jambi, 2021

- c. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairuummah*.
- d. Mempersiapkan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹³

2. Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI): Daya Pembeda Gontor

PMDG 10 Jambi merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu dengan menggunakan sistem sekolah modern (*manhaj kholafi*) dan sistem asrama pondokan (*manhaj salafi*). Keberadaannya di bawah tanggung jawab Badan Wakaf PMDG 10 Jambi Bersamaan dengan berdirinya, Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) sebagai suatu sistem Pesantren, maka Ustadz Marwazi memberlakukan sistem pondok atau asrama sebagaimana pondok pesantren lainnya. Santri KMI diharuskan tinggal di dalam pondok atau asrama sebagaimana layaknya santri di berbagai pondok lainnya. Di dalam kelas mereka adalah santri dan di luar kelas mereka adalah santri yang mendapat pendidikan, bimbingan, dan pengasuhan dari beliau sendiri. Meskipun sistem pendidikan di dalam pondok pesantren di perbaharui dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan modern, nilai dan jiwa pesantren lama tetap dipertahankan¹⁴

Seperti pondok pesantren pada umumnya, PMDG 10 Jambi juga memiliki tujuan pendidikan Pesantren. Berkenaan hal ini pimpinan PMDG 10 Jambi mengemukakan tujuan Pendidikan PMDG 10 Jambi Adalah "Pertama, melahirkan lulusan yang berakhlak mulia dan bekompeten dibidang bahasa Arab, Inggris, dan Eksakta (ilmu pasti), kedua, menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dalam Pembelajaran dan percakapan sehari hari, dan ketiga, Memberikan akselerasi pelajaran bahasa dan pelajaran eksakta melalui Penambahan jam belajar sore dan malam hari."¹⁵

Peran pokok pimpinan pesantren terletak pada kesanggupannya mempengaruhi lingkungan pesantren melalui penerapan proses kepemimpinan yang dinamis. Majunya sebuah Pesantren bergantung pada pengaruh kharismatik

¹³ Dokumentasi PMDG 10 Jambi, 2021

¹⁴ Observasi, 21 September 2021

¹⁵ Wawancara, 21 September 2021

seorang kiai. Kurikulum yang digunakan di PMDG 10 Jambi disesuaikan dengan tuntutan zaman, sehingga santri dapat melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan PMDG 10 Jambi, adapun kurikulum seperti dikemukakan direktur pondok, salah satu ustadz yaitu sebagai berikut: “Kurikulum PMDG 10 Jambi untuk khalafinya mengacu kepada kurikulum nasional karena berbentuk madrasah yaitu MTs/SMP dan MA/SMA. Kurikulum PMDG 10 Jambi mengacu kepada Pondok salafi yaitu pelajaran kitab dan ilmu-ilmu klasik seperti Ushul fiqh, Faraid dan lain sebagainya untuk mengembangkan potensi santri dan meningkatkan kualitas yang baik di bidang ilmu agama.”¹⁶

Jadi secara garis besar, kurikulum PMDG 10 Jambi terbagi menjadi dua yaitu kurikulum formal (*Khalafi*) dan kurikulum kepesantrenan (*Salafi*). Keterpaduan ini dilaksanakan pada tiga unit pendidikan yaitu tingkat dasar (kelas intensive) selama 1 tahun, tingkat tsanawiyah selama 3 tahun dan tingkat Aliyah selama 3 tahun.

3. Kurikulum *Entrepreneurship*: Gontor Berdikari

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari tujuan dari pondok pesantren yang di dalamnya jelas terlihat ada sifat seorang yang *entrepreneur*, adapun tujuan tersebut adalah: a). Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. b). Terbentuknya generasi muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. c). Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. d). Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya berbagai program Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Tanjung Jabung Timur Jambi yang dikelola dengan pola inovasi dalam upaya pembentukan sikap kemandirian santri. Program usaha produktif menjadi salah satu ciri pengembangan program pendidikan pesantren yang berpusat pada sikap *enterpreunership* santri, yang

¹⁶Wawancara, 21 September 2021

diharapkan dapat mampu membentuk karakter kemandirian ekonomi santri dengan menguasai kemampuan berwirausaha. Dengan pelaksanaan program produktif tersebut santri dibekali sebuah kemampuan tambahan yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan nyata. Seperti yang peneliti singgung di bagian awal tadi, era global menyajikan berbagai tantangan dan persaingan yang cukup sengit. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah kemampuan yang mampu membekali santri untuk bersaing di tengah panasnya era global. Program ini dirancang sebagai sebagian dari usaha pesantren untuk mencari terobosan dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan dengan mengembangkan usaha-usaha yang dinilai produktif sehingga para santri dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimilikinya. Adapun bentuk pengembangan diri (*life skill*) yang diterapkan di Pondok Pesantren ini meliputi bidang perkebunan, peternakan, kapontren, teknologi dan informasi, dan kecakapan hidup (*life skill*).¹⁷

Kemudian dijelaskan juga oleh Ustadz IB sebagai guru senior menjelaskan bahwa: “untuk mengembangkan santri-santrinya para ustad selalu memberikan suport, dan memberi pembinaan dalam proses pembelajaran kewirausahaan”.¹⁸ Dan dijelaskan juga dari AR selaku santri terkait bagaimana belajar *entrepreneurship* di pondok pesantren memaparkan: “Dua poin yang paling penting sehingga beliau tertarik mondok di Modern Darussalam Gontor 10 Tanjung Jabung Timur Jambi adalah diberikan ilmu agama dan *life skill* lainnya serta prakteknya, sehingga saya bisa menjadi mandiri”.¹⁹

Berikut ini merupakan unit-unit usaha yang dimiliki pondok pesantren Modern Darussalam Gontor 10 adalah:

1) Bidang Peternakan

Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 10 ini membekali santrinya dengan memelihara sapi. Pondok pesantren menyediakan lahan atau kandang dan pakan. Santri yang bertugas memelihara hewan ternak di pondok pesantren Modern Darussalam Gontor 10 ini adalah santri-santri yang mau pengenalan

¹⁷Observasi, 27 September 2021

¹⁸Wawancara dengan ustad pengurus pondok PMDG 10 Jambi, 27 September 2021

¹⁹Wawancara dengan santri pondok PMDG 10 Jambi, 27 September 2021

tentang bagaimana beternak sapi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak CT pengelola peternakan mengatakan: “dalam usaha bidang peternakan saya memilih hewan ternak sapi. Karena biar terjadi kelestarian dan ekosistem lingkungan. Contohnya sapi untuk pakannya bisa langsung mengambil dari rumput gajah yang tumbuh di lingkungan pondok pesantren, kemudian hasil penjualannya digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren²⁰.

Sebagaimana hasil wawancara dengan AP santri kelas IV mengatakan: “saya ikut mengelola peternakan ini, hanya membantu pondok pesantren tanpa paksanaan, disini kami diajari bagaimana beternak sapi yang baik, dan diberi tugas membersihkan kandang, memberi pakan dan minum, hal ini dilakukan diluar jam pelajaran.”²¹ Santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Modern Darussalam Gontor 10 ini tidak diwajibkan untuk mengikuti semuanya. Akan tetapi sesuai bakat dan kemampuan santri, agar mereka bisa nyaman dan menikmati setiap kegiatan.

2) Bidang Perkebunan

Hasil wawancara dengan bapak IN pengelola perkebunan: “perkebunan kelapa sawit ini berawal dari lahan kosong milik badan wakaf selebar 3,5 hektar dari sinilah ditanam pohon sawit, alhamdulillah yang hasil bisa membantu perekonomian pondok, hal ini dilakukan tidak hanya sekedar untuk memperoleh keuntungan finansial tetapi sebagai media dalam mengembangkan *skill* agar berjiwa wirausaha dan menjadi pembelajaran mental bagi santri.”²²

Dari wawancara di atas dengan adanya usaha berkebun sawit yang diadakan oleh pondok pesantren yang dalam pengelolaannya dibantu oleh santri, hal ini dapat membangkitkan jiwa berkebun dan keuntungannya juga kemandirian pondok pesantren.

3) Bidang Kerajinan

Kerajinan tangan memiliki berbagai manfaat yang lebih baik dan memiliki nilai jual tinggi. Kerajinan yang dihasilkan di pondok pesantren ini berupa

²⁰Wawancara dengan pengelola perkebunan Pondok PMDG 10 Jambi, 27 September 2021

²¹Wawancara dengan santri pondok PMDG 10 Jambi, 27 September 2021

²²Wawancara dengan pengelola perkebunan pada Pondok PMDG, 27 September 2021

pelatihan penulisan kaligrafi yang sudah berdiri sejak 2012. Seni kaligrafi ini diajarkan kepada santri untuk mengembangkan bakatnya juga diikuti sertakan dalam lomba MTQ dalam masyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan MY pengasuh dibidang pengembangan bakat dan minat santri mengatakan: “dalam mengikuti pelatihan kaligrafi ini saya diberi wewenang mengajarkan kepada santri, hampir seluruh santri mengikuti pelajaran kaligrafi dengan antusias”.²³

Dari hasil wawancara di atas pelatihan penulisan kaligrafi mayoritas santri mengikutinya dan menimbulkan kepuasan tersendiri, serta dapat mengembangkan kreativitas santri yang dapat menumbuhkan jiwa kemandirian.

4) Koperasi Pesantren (La Tansa Mart)

Dari keseluruhan lembaga tersebut, dalam menggerakkan unit usaha dilakukan oleh bantuan ustad sebagai pengelola unit usaha koperasi sebagai penanggung jawab pelaksana. pimpinan berkoordinasi dalam hal perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan. Target konsumen dalam unit usaha La Tansa Mart ini adalah santri yang tinggal di pondok, didukung oleh masyarakat sekitar.

Wawancara dengan waki pengurus mengatakan: bahwa Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 10 Tanjung Jabung Timur Jambi hampir 80 % tenaga pengajarnya merekrut dari para alumninya yang tersebar di seluruh Indonesia, penguasaan peralatan *life skill* dan dalam hal permintaan peralatan yang dikelola oleh badan wakaf dan sumbangan dari para alumninya, kegiatan *life skill* dilakukan secara mandiri dalam pelaksanaannya supervisi pimpinan pondok pesantren banyak mendeliasikan wewenang kepada para Ustad dan pengawas asrama.²⁴ Adanya *life skill* di Pondok Pesantren ini mendukung lahirnya wirausahawan muslim yang tidak hanya sekedar berwirausaha namun menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sikap seorang wirausaha.

KESIMPULAN

Pesantren Modern Darussalam Gontor (PMDG) saat ini sebagai fondasi kuat yang telah dibuat karena selama lebih dari 100 tahun di Indonesia telah

²³Wawancara dengan pengajar kaligrafi pada Pondok PMDG, 27 September 2021

²⁴Wawancara dengan wakil pengurus Pondok PMDG, 27 September 2021

menjadikan elemen program pendidikan dalam bereaksi terhadap perubahan dan perbaikan tanpa gagal. Pertama, Sasaran (Motivasi di balik pengajaran dengan merinci visi dan misi program pendidikan adalah untuk menunjukkan informasi yang ketat dan umum secara adil terhadap pengembangan peneliti ilmiah dan menyiapkan usia yang unggul dan berkualitas menuju penataan khairuummah Kedua, Memilih Pertemuan Belajar (Menentukan pertemuan belajar yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan memasukkan Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) sebagai kurikulum standar. Ketiga, Mengatur Pertemuan Belajar (Menyusun pertemuan belajar yang akan diberikan dengan mengumpulkan program pendidikan yang lebih masuk akal, metodis, dan metodologi yang signifikan seperti bisnis program pendidikan: gontor berdikari. Gontor juga menggambarkan dan membedah sumber-sumber tujuan yang berasal dari siswa, berkonsentrasi pada kehidupan kontemporer, mata pelajaran ilmiah, teori dan otak penelitian pembelajaran Keempat, Penilaian (Assessing the a kecukupan pengalaman belajar siswa gontor untuk mewujudkan tujuan pembelajaran telah tercapai.

REFERENSI

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, Ponorogo: Darussalam Press, 2011.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011. Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2019.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2016
- Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2019.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Jakarta, Prenada Media Group, 2015.